

Pengaruh *Institutional Trust* terhadap Perilaku Kooperatif dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pandemi Covid – 19

Shofa Salsabila Farhah *, Dewi Rosiana

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Shofasalsabilaf@gmail.com, Dewirosiana@yahoo.com

Abstract. Covid-19 began to spread throughout the world, including in Indonesia, the government then provided preventive measures in dealing with this new variant of the virus by urging the public to obey the health protocols that have been set to reduce the rate of spread. However, there are still many omissions made by the community against these recommendations so that students in this case have a role in educating the public about this, especially students of the medical faculty which are engaged in the medical and health fields. The purpose of this study was to determine the effect of institutional trust on student cooperative behavior in the application of health protocols to students of the Faculty of Medicine in Bandung City during the COVID-19 pandemic. This study uses a quantitative approach with a non-experimental causality research design that combines convenience sampling with snowball sampling with a total of 170 students from the Faculty of Medicine in Bandung. The analytical technique used is the Simple Linear Regression Test using SPSS software. From the results of data analysis shows that there is an influence of institutional trust on the cooperative behavior of Medical Faculty students in Bandung. Statistical analysis shows the value of the coefficient of determination shows the results of 0.027 or an influence of 2.7%.

Keywords : *Institutional Trust, Cooperative Behavior, Covid – 19, Health Protocol.*

Abstrak. Covid – 19 mulai menyebar ke seluruh dunia termasuk di Indonesia, pemerintah lalu memberikan upaya – upaya pencegahan dalam menangani virus varian baru ini dengan menghimbau masyarakatnya untuk mentaati protocol kesehatan yang telah ditetapkan untuk menurunkan laju penyebaran. Namun masih banyaknya kelalaian yang dilakukan oleh masyarakat terhadap anjuran tersebut sehingga mahasiswa dalam kasus ini memiliki andil untuk mengedukasi masyarakat mengenai hal ini, terlebih mahasiswa fakultas kedokteran yang dimana bergerak di bidang medis dan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *institutional trust* terhadap perilaku kooperatif mahasiswa dalam penerapan protokol kesehatan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Bandung selama masa pandemi covid – 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan disain penelitian kausalitas non eksperimental yang mengkombinasikan convenience sampling dengan snowball sampling dengan jumlah responden sebanyak 170 Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Bandung. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan software SPSS. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *institutional trust* terhadap perilaku kooperatif Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Kota Bandung. Analisis statistik menunjukkan nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil 0.027 atau mempengaruhi sebesar 2.7%.

Kata Kunci : *Institutional Trust, Perilaku Kooperatif, Covid – 19, Protokol Kesehatan.*

A. Pendahuluan

Virus yang diketahui mulai tersebar pada akhir Desember 2019, penyakit ini diidentifikasi sebagai coronavirus yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia (Kemenkes RI, 2020). Coronavirus atau yang dinamakan covid – 19 (*coronavirus disease 2019*) merupakan virus yang penularannya secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menimbulkan gejala ringan hingga berat kepada manusia, Covid-19 ini memiliki etiologi yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, hingga pada kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, hingga menimbulkan kematian (Putri, 2019)

Dikutip dari CNN Indonesia, pada awal kemunculan kasus terkonfirmasi covid - 19 yang kedua membuat masyarakat mulai panik, sehingga Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, Terawan Agus Putranto berusaha untuk mengecilkan keadaan darurat kesehatan global dengan penyampaian seruan kepada masyarakat supaya tidak perlu panik dalam menghadapi pandemi. (The Jakarta Post, 2020). Namun masyarakat beranggapan bahwa hal tersebut terlalu meremehkan dan menganggap enteng permasalahan yang sangat serius dan mematikan yang menyangkut keseluruhan rakyat (Almuttaqi, 2020).

Seiring dengan meningkatnya kasus terpapar covid – 19 di Indonesia dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat secara sosial maupun ekonomi. Pemerintah membuat kebijakan untuk mendorong masyarakat supaya menyesuaikan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19 seperti kebijakan: (1) berdiam diri di rumah (2) Pembatasan Sosial (3) Pembatasan Fisik (4) Penggunaan Masker; (5) Mencuci Tangan dengan sabun (6) Bekerja dan Belajar di rumah; (7) Menunda semua kegiatan yang menyebabkan kerumunan (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); hingga (9) pemberlakuan kebijakan New Normal yang memaksa masyarakat untuk dapat beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan sesuai arahan pemerintah. (Tuwu, 2020).

Namun seiring dengan terus meningkatnya angka penyebaran covid – 19 di Indonesia banyak masyarakat yang mulai jenuh hingga abai dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan tersebut. Inkonsistensi dan lemahnya koordinasi di antara Lembaga – Lembaga pemerintahan dan kurangnya transparansi data dalam penanganan Covid – 19 telah menghasilkan reaksi negatif publik terhadap kinerja pemerintah, hal tersebut juga diperburuk dengan ketidakpatuhan sebagian masyarakat, yang tidak mematuhi protokol kesehatan untuk meminimalisasi resiko penyebaran Covid – 19. (Kurniawan, 2020). Sehingga hal tersebut berdampak kepada menurunnya kepercayaan terhadap pemerintah sehingga melonggarkan aturan yang telah ditetapkan.

Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa, dilansir oleh kompas.com, anak usia muda sulit untuk mengontrol dirinya untuk tidak berkumpul atau bertemu dengan temannya selama masa pandemi ini, dari hasil observasi di lapangan tidak sedikit juga mahasiswa fakultas kedokteran yang masih berkumpul Bersama temannya untuk sekedar mengerjakan tugas Bersama atau bercengkrama, hal ini menimbulkan suatu social dilemma yang mana merupakan keinginan dari individu untuk berdiam diri dirumah demi meminimalisir penyebaran virus atau bersosialisasi dengan teman diluar rumah.

Dilema sosial adalah situasi motif campuran yang melibatkan konflik antara kepentingan pribadi dan motif kebajikan (Dawes, 1980; Kollock, 1998). Dalam situasi ini, dua orang atau lebih saling bergantung dan perilaku setiap orang mempengaruhi hasil yang lain. Dilema dihasilkan dari struktur insentif spesifik dari situasi sosial. Jadi, dilema sosial menghasilkan konflik antara memilih melakukan yang terbaik untuk hubungan atau kelompok dan apa yang terbaik untuk individu.

Menurut Parks, Joireman dan Van Lange (2013) perilaku kooperatif digambarkan sebagai perilaku partisipatif dalam kepentingan Bersama, individu maupun public (Rosiana, 2018). Banyak hal yang mempengaruhi perilaku kooperatif ini, dimana salah satunya adalah kepercayaan (*trust*) yang mendukung pembentukan hubungan perilaku kooperatif. (McKnigh, 1998). Kepercayaan adalah "perekat sosial" dari hubungan, kelompok, dan masyarakat. Kepercayaan menghubungkan individu, dan juga memfasilitasi pemikiran,

motivasi, dan perilaku, yang mendorong kerja sama menuju tujuan kolektif. (Balliet & Van Lange, 2013). Secara umum, kepercayaan individu berbeda-beda pada orang lain (Rotter, 1967, Yamagishi, 2011) (Rosiana, 2018). Kepercayaan terbentuk akan pengalaman individu, pengetahuan individu, paparan informasi yang individu dapatkan, sehingga setiap individu memiliki kepercayaan yang berbeda-beda.

Tingginya angka kematian covid – 19 yang menyebabkan bertambahnya beban kerja tenaga kesehatan membuat mahasiswa kedokteran diharapkan untuk dapat menjadi tenaga bantuan dalam kondisi darurat, Mahasiswa kedokteran merupakan salah satu golongan pelajar yang terpapar langsung mengenai informasi – informasi yang berkembang mengenai covid – 19 dikarenakan mayoritas tenaga ajar yang berada di lingkungan kedokteran memiliki andil dalam penanganan covid -19 di Indonesia sehingga besar peluang kemungkinan mahasiswa kedokteran dapat secara cepat dalam mengakses informasi terbaru mengenai covid – 19, ditambah dengan wawasan yang dipelajari di fakultas kedokteran.

Dalam penelitian survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2020 mengenai perilaku masyarakat di waktu pandemi covid – 19 juga memaparkan bahwa dari 90.967 responden 41,77% merupakan mahasiswa S1 dan 58,21% yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa S2 dan S3. Dari responden pelajar dan mahasiswa dapat dijabarkan bahwa tingkat kepatuhan dalam pencegahan covid – 19 sudah baik dan 91,8%. Namun dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim et, al (2020) Tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah dalam penanganan covid – 19 pada 5 kluster responden yakni *civil society*, partai politik, pengusaha dan/atau pengamat ekonomi, aparat sipil negara (ASN) dan masyarakat umum di Jawa Barat, didapatkan hasil bahwa secara umum masyarakat kurang percaya terhadap pemerintah dalam penanganan covid – 19. Dimana angka yang paling tinggi menunjukkan ketidakpercayaan terhadap pemerintah ialah golongan pengusaha dan *civil society*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *institutional trust* mahasiswa kedokteran di Kota Bandung terhadap institusi kementerian kesehatan RI dalam situasi pandemi covid – 19?
2. Bagaimana perilaku kooperatif pada mahasiswa kedokteran di Kota Bandung dalam konteks pelaksanaan protokol kesehatan selama pandemi covid – 19?
3. Apakah terdapat pengaruh *Institutional Trust* terhadap perilaku kooperatif dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada mahasiswa kedokteran di Kota Bandung selama pandemic covid – 19?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui *institutional trust* mahasiswa kedokteran di Kota Bandung dalam pandemi covid-19.
2. Mengetahui perilaku kooperatif mahasiswa kedokteran di Kota Bandung dalam pelaksanaan protokol kesehatan selama pandemi covid-19.
3. Menguji pengaruh *institutional trust* terhadap perilaku kooperatif mahasiswa kedokteran di Kota Bandung dalam konteks penerapan protokol kesehatan selama pandemi covid-19.

B. Metodologi Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan disain penelitian kausalitas non eksperimental. Dengan alat ukur yang digunakan kuesioner kepercayaan pada institusi yang disusun dan dikembangkan oleh Rosiana et al (2018) dan dimodifikasi dengan menambahkan 4 item baru oleh peneliti yaitu item Kementerian Kesehatan RI, organisasi Ikatan Dokter Indonesia, dinas kesehatan kota dan dinas kesehatan provinsi, sesuai dengan konsep teori *institutional trust*, Dengan contoh item: “Seberapa besar anda percaya mengenai kebijakan yang di keluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam konteks penekanan angka covid – 19?” dengan kategori respon mulai dari 1 = tidak percaya sama sekali, sampai 5 = percaya sepenuhnya.

Perilaku kooperatif di ukur menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang telah di gunakan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS, 2020). Kuesioner ini terdiri dari

6 item yang mengukur perilaku first order cooperation dalam konteks protokol kesehatan di situasi pandemi covid 19. Dengan menanyakan frekuensi mematuhi protokol kesehatan selama 7 hari sebelum pengambilan Kuesioner ini menggunakan skala 3 = sering (8-10 kali), 2 = jarang (5-7 kali), 1 = jarang sekali (1-4). Terdapat tambahan item untuk sebagai pelengkap data yaitu penambahan item perilaku efektif pencegahan covid – 19, respon lingkungan dan media penyebaran informasi mengenai covid – 19.

Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan rancangan Non- Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dimana elemen dari populasinya tidak memiliki peluang yang sama atau kesempatan yang sama (Silalahi, 2017). Semua data dikumpulkan secara online melalui kuesioner dengan metode self-report menggunakan Google Forms dalam kurun waktu 15 hari dengan mengkombinasikan Teknik convenience sampling dengan snowball sampling untuk mendapatkan partisipan melalui media sosial. Setelah penyebaran kuesioner, partisipan didorong untuk meneruskan teutan kuesioner tersebut kepada responden lain yang relevan. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan formulir informed consent online, di mana mereka harus menjawab pertanyaan untuk mengkonfirmasi kesediaan mereka dalam partisipasinya di penelitian ini. Responden diberitahu bahwa mereka memiliki hak untuk menarik persetujuan mereka kapan saja tanpa konsekuensi apa pun, dan bahwa semua informasi akan dijaga kerahasiaannya dan anonim selama penelitian. Dilakukan dengan rancangan ini dikarenakan keterbatasan situasi dimana sulitnya mendapatkan izin data dari lembaga terkait dan situasi pandemic Covid – 19 sehingga penyebaran kuesioner dilakukan secara online.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Tabulasi Silang *Institutional Trust* dengan Perilaku Kooperatif

		<i>Cooperative Behavior</i>			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Institutional Trust</i>	Rendah	0	1	3	4
	Sedang	1	8	47	56
	Tinggi	1	11	98	110
Total		2	20	148	170

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel sebanyak 170 mahasiswa kedokteran terdapat masing-masing sebanyak 1 orang memiliki institutional trust sedang dan tinggi dengan tingkat perilaku kooperatif rendah, sebanyak 1 orang memiliki institutional trust rendah dan tingkat perilaku kooperatif sedang, sebanyak 8 orang memiliki institutional trust sedang dan tingkat perilaku kooperatif yang sedang, sebanyak 11 orang memiliki institutional trust tinggi dan tingkat perilaku kooperatif yang sedang, sebanyak 3 orang memiliki institutional trust rendah dan tingkat perilaku kooperatif tinggi, sebanyak 47 orang memiliki institutional trust sedang dan tingkat perilaku kooperatif yang tinggi, dan sisanya sebanyak 98 orang memiliki institutional trust dan tingkat perilaku kooperatif yang tinggi.

Tabel 2. Pengaruh *Institutional Trust* Terhadap Perilaku Kooperatif dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.164 ^a	.027	.021	7.43889

a. Predictors: (Constant), *institutional trust*

b. Dependent Variable: *cooperative behavior*

Berdasarkan data hasil pengolahan diatas, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.027 atau (2.7%). Hal ini menunjukkan bahwa 2.7% perilaku kooperatif dipengaruhi oleh variabel *institutional trust*. Sedangkan sisanya sebesar 97.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 170 dengan mahasiswa fakultas kedokteran di kota Bandung dengan perhitungan analisis regresi, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel *institutional trust* dengan perilaku kooperatif dengan $R^2 = 0.027$. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel *institutional trust* tinggi maka variabel perilaku kooperatif juga tinggi, begitupula sebaliknya apabila *institutional trust* rendah maka perilaku kooperatif yang muncul juga rendah. Hal ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh *institutional trust* terhadap kenaikan perilaku kooperatif mahasiswa fakultas kedokteran di Kota Bandung dalam penerapan protokol kesehatan selama pandemi covid -19. Pada mahasiswa fakultas kedokteran yang memiliki *institutional trust* yang tinggi mereka cenderung memiliki perilaku kooperatif yang tinggi, lebih patuh terhadap anjuran dari pemerintah mengenai protocol kesehatan yang harus dijalankan ketika berada di luar rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim et,al (2020) dimana dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa dari beberapa kluster masyarakat yang diujikan didapatkan data bahwa masyarakat Indonesia sudah memiliki kepercayaan yang cukup tinggi kepada pemerintahan dalam penanganan pandemi ini namun pada kluster *civil society* menunjukkan kategori rendah atau kurang terhadap kepercayaan pada pemerintah.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengaruh *institutional trust* terhadap perilaku kooperatif dalam melaksanakan protocol kesehatan pada mahasiswa fakultas kedokteran memiliki pengaruh yang kecil. Dari hasil tersebut diketahui bahwa mahasiswa kedokteran memiliki *institutional trust* yang tinggi dengan perilaku kooperatif yang tinggi, perilaku kooperatif yang tinggi dapat disebabkan oleh faktor demografis atau lingkungannya dimana dalam lingkungan mahasiswa kedokteran yang memiliki peran dalam membantu tenaga medis meminimalisir penyebaran covid – 19 dan memiliki lingkungan yang ikut andil dalam pencegahan penyebaran covid – 19. Dari hasil penelitian ini, *institutional trust* dengan perilaku kooperatif memiliki pengaruh yang yang lemah. Hal tersebut memprediksikan bahwa *institutional trust* tidak terlalu berpengaruh pada perilaku kooperatif pada Mahasiswa Fakultas kedokteran dikarenakan terdapat faktor – faktor lainnya juga yang mendorong perilaku kooperatif pada individu seperti sanksi, norma, affect, dll.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Mahasiswa Fakultas Kedokteran terdapat 64.7% memiliki tingkat *institutional trust* yang tinggi, sebanyak 32.9% dengan kategori *institutional trust* yang sedang dan sebanyak 2.4% dengan *institutional trust* yang rendah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Mahasiswa Fakultas Kedokteran terdapat 87.1% yang memiliki perilaku kooperatif yang tinggi, sebanyak 11.8% dengan kategori sedang dan 1.2% memiliki skor perilaku kooperatif yang rendah.

Terdapat pengaruh antara *institutional trust* terhadap perilaku kooperatif mahasiswa fakultas kedokteran dalam penerapan protocol kesehatan selama pandemic covid - 19 di kota Bandung sebesar 0.027% yang menunjukkan adanya pengaruh namun tidak signifikan dan dipengaruhi oleh factor lainnya sebesar 97.3%.

Terdapat hubungan positif antara *decision* (keputusan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa siswa SMAN 12 Kota Bandung dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk air mineral merek Le Minerale didasarkan pada iklan yang responden lihat di berbagai media promosi. Siswa SMAN 12 Kota Bandung menyatakan ingin menggunakan Le Minerale ketika merasa haus sekaligus ingin membandingkan dengan produk air mineral merek lain.

Acknowledge

Terima kasih kepada pembimbing Ibu Dr. Dewi Rosiana, M. Psi., Psikolog yang senantiasa membimbing dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dan bersedia dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Almuttaqi, I. (2020). Kekacauan Respons terhadap Covid - 19 di Indonesia. *THC Insight*, 1 - 7.
- [2] Balliet, D. &. (2013). Trust, conflict and cooperation: A Meta-Analysis. *Perspectives on Psychological Science*, 363–379 DOI: 10.1177/1745691613488533.
- [3] Hidayat, A. (2012). *Pengertian Analisis Regresi Korelasi dan Cara Hitung*. Retrieved from <https://www.statistikian.com/>
- [4] (2020). *Indonesia, antara Kebal dan Bebal*. Kompas.
- [5] Johnson, T. D. (2020). Slowing COVID-19 transmission as a social dilemma: Lessons for government officials from interdisciplinary research on cooperation. *Journal of Behavioral Public Administration*, 1–13.
- [6] kompas.com. (2020, Agustus 31). *Anak Muda Disebut Banyak yang Menyadari Covid-19, tapi Tetap Nongkrong*. Retrieved from Kompas: <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/31/22275691/anak-muda-disebut-banyak-yang-menyadari-covid-19-tapi-tetap-nongkrong>
- [7] Kurniawan, N. I. (2020). KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP PEMERINTAH TERHADAP PENANGANAN COVID - 19. *Policy Brief* (pp. 1 - 4). Yogyakarta: Polgov UGM. Retrieved from policybrief-penanganancovid19-polgov-min.pdf.
- [8] Makki, S. (2019). *Warga Berburu Hand Sanitizer dan Masker Karena Virus Corona*. Jakarta: CNN Indonesia.
- [9] McKnight, D. H. (1998). Initial trust formation in new organizational relationships. *Academy of Management*, 473 - 486.
- [10] Moudy, J. d. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*, 333 - 345.
- [11] Nathaniel, F. (2020, April 2). *Tingkat Kepercayaan pada Negara: Modal Penting Penanganan COVID-19*. Retrieved from tirto. id: <https://tirto.id/tingkat-kepercayaan-pada-negara-modal-penting-penanganan-covid-19-eJVn>
- [12] Parks, C. D. (2013). Cooperation, trust, and antagonism: How public goods are promoted. . *In Psychological Science in the Public Interest, Supplement (Vol. 14, Issue 3)*., <https://doi.org/10.1177/1529100612474436>.
- [13] Putri, N. S. (2019). KESIAPSIAGAAN INDONESIA MENGHADAPI POTENSI PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE. *KAJIAN SINGKAT TERHADAP ISU AKTUAL DAN STRATEGIS Vol.XII,No.3/I/Puslit/Februari/2020*, 13 - 18.
- [14] RI, K. K. (2020, Juli 13). *Kemendes RI*. Retrieved from kemkes.go.id: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf
- [15] Romano, A. G. (2021). Cooperation and Trust Across Societies During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Cross-Cultural Psychology* , 1 - 21 /doi.org/10.1177/0022022120988913.
- [16] Rosiana, D. (2018). The Effect of Sanctions on Cooperative Behavior: A Study on Medium Trust Individuals in the Context of Corruption. *ANIMA Indonesian*

- Psychological Journal*, [S.l.], v. 34, ISSN 2620-5963. doi: <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i1.2023>.
- [17]Rosiana, D., Djunaidi, A., Setyono, I. L., & Srisayekti, W. (2018). Social Experience and Trust: Studies on Prisoners and non-Prisoners. *MIMBAR*, Vol. 34 No. 2, 351 - 358.
- [18]Statistik, B. P. (2020). *Hasil Survei Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- [19]Tom R, T., & Steven L, B. (2003). The Group Engagement Model: Procedural Justice, Social Identity, and cooperative Behavior. *Personality and Social Psychology Review* Vol. 7, No. 4, 349–361, 349 - 361.
- [20]Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi COVID-19. *Journal Publicuho* Vol 3 No 2, 267 - 278.
- [21]Van Lange, P. A. (2014). Social dilemmas: the psychology of human cooperation. . *Oxford University Press*.
- [22]Van Lange, P. A. (2015). Generalized trust: Four lessons from genetics and culture. *Current Directions in Psychological Science*, 24(1), 71-76.
- [23]Vinck, P. P. (2019). Institutional trust and misinformation in the response to the 2018–19 Ebola outbreak in North Kivu, DR Congo:a population-based survey. www.thelancet.com/infection Vol 19, 530 - 536.
- [24]Zulkarnaen, D. K., & Rosiana, D. (2018). Trust Anak Kepada Orang Tua Studi Pada Mahasiawa yang Memiliki Orang Tua Bercerai. *Prosiding Psikolohi*, 529 - 533.
- [25]Maulinda, Dianita, Sri Rahayu, Makmuroh. (2021). *Pengaruh Mindfulness terhadap Stres Akademik pada Siswa SMAN X Cianjur di Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 100-108.